



Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Sosial Anak

Ni Putu Dessy Ari Susanti¹, Supriyadi²

¹² Universitas Pancasakti Bekasi
arijro1207@gmail.com, supriyadies@gmail.com

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1613-1620.2023>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial anak. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampling jenuh dan melibatkan 29 orang responden yang merupakan orang tua dari siswa TK Wisma Kumara serta berlangsung selama 3 bulan dari bulan april hingga juni 2023. Selanjutnya data penelitian dikumpulkan dengan teknik kuesioner atau angket yang disebarkan menggunakan link google form dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 91,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif antara media sosial terhadap perilaku sosial anak.

Kata kunci: Media Sosial, Perilaku Sosial, TikTok

PENDAHULUAN

Penggunaan media komunikasi di era modern tidak lagi susah dijumpai, bahkan semua kalangan saat ini telah memiliki teknologi komunikasi. Hal ini menandakan sudah tidak lagi susah mendapatkan media komunikasi ini. Media komunikasi yang paling banyak di gunakan adalah telepon seluler atau *handphone*. Hal ini disebabkan karena media komunikasi ini dapat mempermudah segala aktivitas manusia terutama untuk aktivitas komunikasi (Utami et al., 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Salah satu perubahan paling signifikan adalah munculnya media sosial, seperti TikTok, Facebook, Instagram, Twitter, dan platform lainnya. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia. Penggunaan media sosial telah memberikan manfaat yang luar biasa dalam memfasilitasi komunikasi jarak jauh, memperluas jejaring sosial, dan memungkinkan berbagi informasi secara instan (Handayani & Maharani, 2022).

Dengan manfaat yang begitu besar tidak mengherankan jika media sosial sebagai media komunikasi saat ini menjadi sebuah kebutuhan di masyarakat, baik masyarakat kelas atas sampai kelas bawah (Sesady et al., 2022). Media komunikasi bukan lagi hal yang susah untuk diperoleh. Media komunikasi juga telah merambat pada semua kalangan dan usia yang dibuktikan dari maraknya penggunaan media komunikasi di lingkungan masyarakat bahkan remaja dan anak-anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak dan remaja paling rentan terjebak dalam pengaruh buruk media. Penggunaan media komunikasi tidak hanya memberikan dampak positif saja, akan tetapi juga memberikan dampak yang negatif yang dapat merugikan penggunaannya terlebih pada anak yang cepat terpengaruh dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga secara tidak langsung remaja atau anakanak dapat mengakses sesuatu hal yang negatif atau yang tidak baik dan tidak sesuai dengan umur sang anak, ini dapat menyebabkan prestasi mereka menurun.



Intensitas penggunaan media sosial oleh anak-anak dianggap mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial anak (Sintia & Hartati, 2023). Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seorang anak kepada lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini maka peran orang tua sangat lah penting dalam melakukan proses pengawasan dan memberikan pemahaman kepada anak dalam penggunaan media komunikasi dengan bijak sehingga hal-hal yang tidak di inginkan tidak terjadi pada remaja dan anak-anak, karena mengingat orang tua adalah lembaga pertama dalam pembentukan pola pikir, perilaku, dan karakter anak (Agustiah et al., 2020).

Terlebih lagi saat ini, dalam kehidupan bermasyarakat banyak perubahan dan penemuan baru yang dapat dijumpai yang semakin hari semakin beragam, dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal tersebut menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidup masyarakat. Perubahan dan penemuan tersebut meliputi hal-hal yang berskala kecil hingga skala yang sangat besar dan selalu berubah setiap harinya. Hal ini jelas sudah tidak bisa dihindari lagi, yang secara tidak langsung akan menyebabkan perubahan struktur dan pola dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat terjadi perubahan interaksi antara satu dengan yang lain ketika merea melakukan tindakan dan perbuatan atas apa yang dilakukan (Mustomi & Puspasari, 2020).

Perubahan-perubahan ini tidak hanya dapat kita jumpai pada masyarakat perkotaan saja akan tetapi perubahan-perubahan ini telah merambah juga pada kehidupan masyarakat di daerah pedesaan dengan alasan kebutuhan hidup masyarakat. Perubahan yang paling mencolok yang sering kita jumpai adalah perubahan pada sektor teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kehidupan masyarakat modern perkembangan teknologi dan media komunikasi semakin hari semakin pesat seperti semakin meluasnya penggunaan internet dan handphone. Penggunaan internet dan media komunikasi di dalam kehidupan pribadi sekarang semakin marak, ditandai dengan setiap orang setidaknya memiliki satu teknologi media komunikasi. Hal ini paling banyak dan dapat kita jumpai diseluruh di daerah khususnya daerah perkotaan .

Apalagi sejak awal tahun 2020, dampak wabah virus corona (*Covid-19*) telah dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Wabah virus corona telah berdampak terhadap semua sektor terutama sektor pendidikan. Kegiatan belajar dari rumah memberikan dampak yang signifikan terhadap penggunaan media komunikasi sebagai sarana belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan media tersebut juga bukan hal yang mudah untuk diimplementasikan. Muncul beberapa permasalahan, salah satunya anak usia dini akhirnya lebih tertarik untuk bermain aplikasi yang lain seperti *game online*, YouTube dan TikTok daripada mencari konten edukasi (Sesady et al., 2022).

Diantara ketiga aplikasi tersebut, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari anak-anak. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang dapat dipertontonkan kepada pengguna lainnya (Utami et al., 2022). Tentunya jika anak-anak membuka aplikasi ini dengan intensitas yang sering akan memberikan dampak yang besar terhadap perilaku sosial anak-anak usia dini. Salah satu dampaknya adalah anak lebih cenderung mengikuti gaya dan perilaku yang ada pada konten TikTok tentu akan berdampak pada kepribadianya ke depan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh sosial media terhadap perilaku sosial. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh atau sensus. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, yakni berjumlah 29 orang



(responden). Penelitian ini dilaksanakan di TK Wisma Kumara selama 3 bulan terhitung mulai pada bulan Maret sampai Juni 2023.

Selanjutnya, teknik dan instrument penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi orang tua siswa terhadap media sosial dan perilaku sosial anak-anaknya yang disebar melalui link google form. Setelah data penelitian dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (media sosial) dengan variabel independen (perilaku sosial) (Imran, 2018). Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana dilakukan analisis normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas sebagai uji prasyarat dari analisis regresi linier sederhana (Imran, 2018; Indri & Putra, 2022; Laka et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri atas dua variable yakni media sosial sebagai variable bebas (X) dan perilaku sosial sebagai variable terikat (Y). Data hasil penelitian dianalisis dengan bantuan *software SPSS*. Pertama, pengujian normalitas sebaran data variable bebas dan terikat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* pada taraf sig. 5% (Sari & Alzaber, 2019).

Tabel 1. Rangkuman Pengujian Normalitas Sebaran Data

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89087232
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.164
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 di atas, didapatkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov yakni jika nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai sig. 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam analisis regresi linier sederhana telah terpenuhi (Laka et al., 2019; Sari & Alzaber, 2019).

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat yang kedua yakni uji linieritas. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Laka et al., 2019).

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas yakni dengan membandingkan nilai Deviation from Linearity (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Namun, jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent (Laka et al., 2019). Berikut hasil uji linieritas disajikan pada tabel 2.



Table 2. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y Between Groups (Combined)	15489.293	21	737.585	38.387	.000
Linearity	14294.238	1	14294.238	743.938	.000
Deviation from Linearity	1195.055	20	59.753	3.110	.065
Within Groups	134.500	7	19.214		
Total	15623.793	28			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari Deviation from Linearity pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. 0,065 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel media sosial (X) dengan variabel prilaku sosial (Y).

Setelah uji normalitas dan linieritas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai *Absolute residual* (Indri & Putra, 2022).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Indri & Putra, 2022). Berikut hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3.

Table 3. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.777	5.764		1.951	.081
X	.277	.119	1.296	1.321	.128
Y	.166	.111	.832	1.489	.148

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Sig) untuk variable X sebesar 0,128 dan variable Y sebesar 0,148. Jika dibandingkan dengan 0,05 maka kedua nilai ini lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Karena semua prasyarat terpenuhi maka uji regresi linier sederhana dapat dilanjutkan (Indri & Putra, 2022; Laka et al., 2019).

Secara umum, rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel 4 berikut.



Table 4. Rangkuman Hasil Koefisien untuk Membuat Persamaan Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.660	8.645		2.043	.051
Y	.891	.052	.957	17.038	.000

a. Dependent Variable: X

Konstanta “a” merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17,660. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada media sosial (X) maka nilai konsisten prilaku sosial (Y) adalah sebesar 17,660. Selanjutnya, koefisien “b” merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,891. Angka ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1% penggunaan media sosial (X), maka menyebabkan perubahan pada perilaku sosial (Y) yang akan meningkat sebesar 0,891. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,660 + 0,891 X$.

Selanjutnya pengujian hipotesis ($H_a =$ media sosial berpengaruh terhadap perilaku sosial) dilakukan dengan melihat nilai sig. yang diperoleh. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yakni jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil pada tabel 4 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial dalam analisis regresi linier sederhana dapat berpedoman pada nilai R^2 yang terdapat pada tabel 5.

Table 5. Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.912	7.01732

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Dari output pada tabel 5 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,915. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh media sosial (X) terhadap perilaku sosial (Y) adalah sebesar 91,5 % sedangkan 8,5% perilaku sosial dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial anak. Hasil ini didasarkan pada perubahan perilaku anak yang terjadi setelah terpapar media sosial terutama aplikasi TikTok. Tidak sedikit ditemukan kasus dimana banyak siswa yang terlalu aktif di media sosial, tidak lagi peduli terhadap sekitar dan munculnya istilah ‘kecanduan internet’. Anak tidak dapat lagi untuk berpisah dengan smartphone dan media sosialnya (Utami et al., 2022). Jika HPnya diambil maka anak akan tantrum dan bertindak yang berlebihan seperti menangis dan tidak mau melakukan aktifitas yang lain.

Adanya anak menggunakan media sosial terutama menonton tiktok dapat mengganggu jam istirahat, anak menjadi susah untuk disuruh mandi, makan, belajar dan mengganggu waktu untuk tidur malam, dimana anak bermain hp dan menonton tiktok sampai larut malam (Sintia & Hartati, 2023). Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi kurang berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya atau keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial mereka dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Anak juga cenderung meniru apa yang mereka lihat di TikTok. Jika konten yang mereka tonton menggambarkan perilaku yang tidak sesuai atau tidak pantas, mereka mungkin menirunya tanpa memahami konsekuensinya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka di dunia nyata.



Namun, TikTok menjadi platform yang populer untuk tren musik, tarian, dan gaya hidup. Anak-anak usia dini yang terpapar dengan tren ini dapat terpengaruh untuk mengikuti apa yang sedang "in" secara sosial. Meskipun hal ini bisa positif dalam beberapa kasus, namun juga dapat menciptakan tekanan sosial atau keinginan untuk sesuai dengan norma yang mungkin tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka (Agustiah et al., 2020).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiah et al., (2020) dimana pengaruh penggunaan media sosial yang berlebih berdampak terhadap perubahan perilaku anak. Perubahan perilaku tersebut berupa menurunnya motivasi belajar siswa dan mempengaruhi kepribadian yang menunjukkan siswa menjadi introvert sehingga mengakibatkan pengaruh terhadap kreatifitas anak disekolah menjadi menurun. Selain itu, media sosial juga berpengaruh tata bahasa anak, seperti cara berkomunikasi baik dengan orang tua, teman, guru, ataupun masyarakat lingkungan sekitar, kesehatan seperti mata, dan gen karena gelombang radiasi yang sangat berbahaya bagi anak-anak. Adapun yang lebih mengkhawatirkan yaitu krisisny generasi muda yang memiliki tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi karena pengaruh media sosial terhadap lingkup kehidupan (Handayani & Maharani, 2022).

Namun, disamping memberikan dampak yang negative, media sosial juga cenderung memiliki pengaruh yang positif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan oleh media sosial terutama tiktok diantaranya dalam hal kreativitas dan ekspresi diri: TikTok dapat menjadi platform yang memungkinkan anak-anak usia dini untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka dapat membuat video lucu, menari, bernyanyi, atau melakukan berbagai aktivitas kreatif lainnya. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan ekspresi diri mereka. Selain itu, sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran: Ada banyak konten edukatif di TikTok yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini. Mereka dapat mempelajari hal-hal baru, seperti angka, huruf, bentuk, atau konsep ilmiah melalui video-video pendidikan yang menarik dan interaktif. Mereka juga dapat meningkatkan pemahamannya terkait keanekaragaman budaya. TikTok merupakan salah satu latform global yang memungkinkan anak-anak usia dini untuk terpapar dengan berbagai budaya dan tradisi dari seluruh dunia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Meskipun begitu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk mengawasi penggunaan TikTok anak-anak usia dini. Membatasi waktu layar, menyaring konten yang tidak sesuai, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang lebih interaktif dan bermanfaat adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga keseimbangan dan mengoptimalkan manfaat dari penggunaan TikTok.

Simpulan

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku sosial anak (Y) yang di hitung dengan standard koefisien adalah 0.915 atau 91,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif antara media sosial terhadap perilaku sosial anak. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi media sosial TikTok yaitu anak menjadi malas belajar, suka marah-marah dan ketika disuruh atau dipanggil orang tua anak tidak menyahut, serta terkadang anak menonton yang seharusnya tidak anak lihat. Adapun dampak positif bagi anak yaitu anak inspirasi lebih banyak dalam mengekspersikan dirinya, seperti belajar menari, bergerak-gerak dan bisa mengakses konten edukasi untuk meningkatkn motivasi belajarnya.

Dengan adanya penelitian ini, para anak usia sekolah diharapkan selalu konsisten menonton dan meniru hal-hal yang baik dari media sosial misalnya flatform TikTok dan menghindari tontonan yang kurang pantas dilihat maupun ditiru agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan. Beitupula untuk para orang tua harus tetap membatasi dan mengawasi anak dalam menggunakan gawainya.



Daftar Pustaka

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11362–11369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>
- Imran, M. I. A. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–64.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Laka, A. P. S. ., Amsikan, S., & Nahak, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajardan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun Tahun Ajaran 2019/2020. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 4(3), 16–25.
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496
- Sari, M. Y., & Alzaber. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. *Aksiomatik*, 8(3). <https://repository.uir.ac.id/7408/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7408/1/156410524.pdf>
- Sesady, S. F., RAF, N., & Muhammad, R. (2022). Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 677. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728>
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman*. 7, 2329–2334.
- Utami, R., Kewarganegaraan, N. I.-J., & 2022, undefined. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(3), 5864–5871. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4085>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>